



P - ISSN 2356 - 3028
E-ISSN : 2656-3495

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Pengaruh Diklat Dan Pengalaman Kerja Terhadap Patient Safety Melalui Penerapan MAKP Pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Fatima Parepare

Maseri, Hasmin, M. Ikhsan Kadir

Hubungan Pengetahuan, Tindakan dan Status Ekonomi Terhadap Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Murtini M, Meriem Meisyaroh, Pitaloka

Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Martina Malla, Henny Feranica Medis

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero

Martinus Jimung, Hartati

Jurnal Kesehatan

Vol. 7

No. 1

Juni

2020

ISSN: 2356 - 3028



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; E-ISSN 2656-3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@ymail.com
Blog. akperfatima.blogspot.com

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima artikel untuk dipublikasikan, berupa hasil penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bidang ilmu kesehatan. Artikel dapat berupa penelitian lapangan, maupun hasil kajian literatur atau Literature Review. Artikel yang dipublikasikan dikenai biaya publikasi Rp. 350.000 (versi cetak-*Online*). Penulis mendapatkan 1 ex versi cetak.

Untuk informasi lengkap dapat menghubungi Contact Redaksi: 081356708769 atau via WA: 0857 8230 4575

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495

Volume 7 No. 1 Juni 2020

DAFTAR ISI

Pengaruh Diklat Dan Pengalaman Kerja Terhadap Patient Safety Melalui Penerapan MAKP Pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Maseri, Hasmin, M. Ikhsan Kadir.....</i>	1 - 8
Hubungan Pengetahuan, Tindakan dan Status Ekonomi Terhadap Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru <i>Murtini M, Meriem Meisyaroh, Pitaloka.....</i>	9 - 15
Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare <i>Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni.....</i>	16 - 24
Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare <i>Martina Malla, Henny Feranica Medis.....</i>	25 - 30
Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero <i>Martinus Jimung, Hartati.....</i>	31 - 37

EDITORIAL
ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495
Volume 7 No. 1 Juni 2020

Pembaca budiman,

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya kembali hadir menyapa pembaca dengan berbagai kajian ilmiah dari hasil penelitian dalam lingkungan pendidikan tinggi. Berikut sejumlah karya yang dapat dinikmati oleh pembaca dalam edisi kali ini, antara lain: **Pengaruh Diklat Dan Pengalaman Kerja Terhadap Patient Safety Melalui Penerapan MAKP Pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Fatima Parepare** oleh Maseri, Hasmin, M. Ikhsan Kadir; **Hubungan Pengetahuan, Tindakan dan Status Ekonomi Terhadap Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru** oleh Murtini M, Meriem Meisyaroh, Pitaloka; **Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare** Oleh Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni; **Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare** oleh Martina Malla, Henny Feranica Medis; **Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Lero** oleh Martinus Jimung, Hartati.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh kontributor yang telah menyumbangkan karya penelitian sebagai salah satu bentuk implementasi dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Semoga edisi ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan dan bahkan dalam mengembangkan apa yang telah diteliti oleh para kontributor. Selamat menikmati!

Redaksi

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KLIEN TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE

Martina Malla¹, Henny Feranica Medis²

¹⁻² Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi kronis pada manusia yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis yang menyebabkan pasien yang terinfeksi akan memproduksi droplet yang mengandung basil kuman tuberkulosis ketika batuk, bersin atau berbicara. Tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global karena kasus tuberkulosis paru di seluruh dunia terbilang cukup tinggi. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru. Menggunakan metode deskriptif dengan instrumen berupa lembar kuesioner. Subyek penelitian menggunakan 30 responden. Pengetahuan klien dari 30 responden, terdapat 21 responden (70%) dengan pengetahuan baik dan 9 responden (30%) dengan pengetahuan cukup. Sedangkan sikap klien dari 30 responden, terdapat 19 responden (63,33%) dengan sikap baik dan 11 responden (36,33%) dengan sikap cukup. Pengetahuan dan sikap yang baik dapat mempengaruhi pencegahan penularan tuberkulosis paru.

Kata kunci : Tuberkulosis Paru, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Penularan.

ABSTRACT

Tuberculosis is a chronic infectious disease in humans caused by Mycobacterium Tuberculosis which causes infected patients to produce droplets containing tuberculosis bacilli when coughing, sneezing or talking. Tuberculosis has become one of the diseases whose control has become a global commitment because tuberculosis cases around the world quite high. To know the description of knowledge and attitudes of clients about the prevention of pulmonary tuberculosis transmission. Using descriptive methods with instruments in the form of questionnaire sheets. Research subject used 30 respondents. Client knowledge of 30 respondents there were 21 respondents (70%) with good knowledge and 9 respondents (30%) with quite good knowledge. While the client attitude of 30 respondents (63,33%), there are 19 respondents (36,33%) with quite good attitude. Good knowledge and attitude can influence the prevention of pulmonary tuberculosis transmission.

Keyword: Pulmonary Tuberculosis, Knowledge, Attitude, Prevention of Transmission

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Tuberculosis merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh infeksi mycobacterium tuberculosis dan penyakit ini dapat disembuhkan, Kemenkes RI (2015), menyatakan bahwa:

Pasien yang terinfeksi tuberkulosis akan memproduksi droplet yang mengandung sejumlah basil kuman TB ketika batuk, bersin atau berbicara. Orang yang menghirup basil kuman TB tersebut dapat menjadi terinfeksi tuberkulosis. Bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, tuberculosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDG's.

Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau

pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga berujung kematian. Pemerintah pun telah mencanangkan upaya preventif terhadap penyakit TB. Soedarto (2017) menyatakan bahwa: "Upaya preventif terhadap penyakit TB paru yang telah dilakukan pemerintah Indonesia sejak tahun 1973 adalah pemberian imunisasi BCG bagi anak-anak. Imunisasi BCG dapat melindungi sekitar 80% infeksi alami, serta dapat mencegah terjadinya bentuk infeksi tuberculosis yang berat. Namun upaya ini tidak membuat penduduk Indonesia bebas dari penyakit TB paru.

Kasus TB paru di seluruh dunia terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dalam Jurnal Aan Efendi (2017), menyebutkan bahwa:

Jumlah kasus tuberculosis paru pada tahun 2015 mencapai 10,4 juta jiwa meningkat dari sebelumnya hanya 9,6 juta. Adapun jumlah temuan kasus TB paru terbesar adalah di India sebanyak 2,8 juta kasus, diikuti oleh Indonesia sebanyak 1,02 juta. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan.

Di Indonesia tercatat bahwa kasus TB paru terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemenkes RI (2017), menyatakan bahwa:

Pada tahun 2015 ditemukan jumlah kasus tuberculosis sebesar 330.729 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 351.893 kasus, pada tahun 2017 jumlah penderita TB paru sebanyak 360.770 dan terus mengalami peningkatan dari 3 tahun terakhir dimana lebih meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberculosis yang ditemukan. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar seperti Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus tuberculosis di 3 provinsi tersebut sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia. Angka notifikasi kasus tuberculosis pada tahun 2016 sebesar 136 per 100.000 penduduk, meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 130 per 100.000 penduduk.

Jumlah pasien penyakit TB di Sulawesi Selatan masih tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi pada tahun 2015, diketahui bahwa: "Pasien dengan penyakit TB mencapai 12.625 kasus. Angka ini meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya yang hanya 7.783 kasus. Kabupaten Takalar menduduki peringkat pertama dalam jumlah kasus dengan pertumbuhan pasien TB paru di atas 109%, menyusul Parepare 79%".

Pada survey awal di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare diperoleh data bahwa pada Tahun 2018 jumlah penduduk yang berada di bawah naungan wilayah kerja Puskesmas Lakessi Parepare sebanyak 16.647 jiwa. Jumlah pasien TB pada tahun 2015 sebanyak 38 orang, tahun 2016 sebanyak 26 orang, pada tahun 2017 sebanyak 48 orang, tahun 2018 sebanyak 61 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 32 orang. Jumlah pasien TB yang saat ini masih menjalani pengobatan berjumlah 40 orang.

Menurut hasil pengamatan pada penelitian Helper Manalu (2014), ditemukan bahwa: "Penderita TB paru mempunyai kebiasaan sering tidak menutup mulut saat batuk, hal ini tentunya dapat membuat penularan TB pada orang-orang yang sehat di seki-

tarnya". Hasil yang didapatkan dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Purnawaty (2011), menyebutkan bahwa: "pada penderita tuberculosis paru dewasa muda menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru pada dewasa muda." Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori pengetahuan oleh Natoatmodjo (2008) yang mengatakan bahwa: "Secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik diharapkan akan mempunyai sikap yang baik pula, akhirnya dapat mencegah atau menanggulangi masalah penyakit tersebut."

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Wiendra Waworuntu (2019), disela-sela hari peringatan TB sedunia menyampaikan pidatonya mengenai perkembangan penyakit TB paru di Indonesia dan upaya pemerintah dalam pencangan Indonesia bebas TB paru. Wiendra menyatakan bahwa:

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan telah membuat program untuk mencanangkan Indonesia bebas TB paru dengan menargetkan pada 2030 mendatang, insiden TB menurun 80% dan pada tahun 2050 tidak ada lagi kasus TB. Salah satu usaha pemerintah dalam program Indonesia bebas TB Paru adalah dengan pemberian imunisasi vaksin BCG wajib pada bayi baru lahir di usia satu sampai dua bulan.

Berdasarkan cara penularan penyakit TB paru dengan cara droplet maka salah satu upaya dalam mendukung program pemerintah membuat Indonesia bebas TB paru adalah melakukan upaya-upaya pencegahan penularan penyakit TB paru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Penelitian ini ingin mengetahui gambaran upaya dari klien mengenai pencegahan penularan Tuberculosis paru yang berlokasi di Puskesmas Lakessi Parepare.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita TB paru yang ada di Puskesmas Lakessi

Parepare. Jumlah penderita TB paru yang saat ini menjalani pengobatan di Puskesmas Lakessi Parepare adalah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil di wilayah Puskesmas Lakessi Parepare yaitu klien TB paru yang berjumlah minimal 30 orang.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dalam pengumpulan data objek penelitian yang diolah dengan menggunakan pengukuran Skala Guttman dan Skala Likert. Beberapa pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian ini adalah tentang individu penderita TB paru, tingkat pengetahuan penderita dan keluarga, dan kesadaran dalam menanggapi TB paru.

Mekanisme analisa data dilakukan dengan analisis univariat. Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap klien dengan TB paru dengan cara menghitung hasil dari pengisian kuesioner yang telah terkumpul dari para responden. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah data dalam bentuk persentase dan data akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 – 9 Agustus 2019 di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan poli TB Puskesmas Lakessi Kota Parepare dan rumah responden sebagai tempat penelitian dengan sasaran penelitiannya adalah pasien yang menjalani pengobatan tuberkulosis.

Peneliti membagikan alat ukur berupa kuesioner yang diisi oleh masing-masing responden, namun terkadang peneliti menuliskan jawaban yang diutarakan responden. Setelah dilakukan beberapa kali pemeriksaan kelengkapan kuesioner dan kriteria responden yang diinginkan, maka peneliti mendapatkan 30 data yang dapat dianalisis.

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini berupa analisis univariat, dimana analisa ini digunakan untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sehingga berubah menjadi informasi yang berguna (Martinus Jimung, 2018). Dengan analisis univariat peneliti bermaksud untuk melihat gambaran distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang

akan dianalisis adalah dalam penelitian ini terdapat karakteristik responden seperti usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pekerjaan yang akan diuraikan melalui tabel distribusi karakteristik responden sebagai berikut: Karakteristik responden (nama, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir dan pekerjaan).

2. Karakteristik Responden

a. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 27	13	43,33%
28 – 37	5	16,67%
38 – 47	5	16,67%
48 – 57	2	6,67%
58 – 67	2	6,67%
68 – 77	3	10%
Jumlah	30	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dalam penelitian ini terdapat 13 responden (43,33%) berusia 18 – 27 tahun, 5 responden (16,67%) berusia 28 – 37 tahun, 5 responden (16,67%) berusia 38 – 47 tahun, 2 responden (6,67%) berusia 48 – 57, 2 responden (6,67%) berusia 58 – 67, dan 3 responden (10%) berusia 68 – 77 tahun.

b. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Tinggal Serumah

Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah	Frekuensi	Persentase
1-4	9	30%
4-8	17	56,67%
>8	4	13,33%
Jumlah	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dalam penelitian ini terdapat 9 responden (30%) yang tinggal serumah dengan 1–4 orang anggota keluarga, terdapat 17 responden (56,67%) yang tinggal serumah dengan 4–8 orang anggota keluarga dan 4 responden yang tinggal serumah dengan >8 orang anggota keluarga.

c. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	-	0%
SMP	6	20%
SMA	18	60%
Sarjana	6	20%
Jumlah	30	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dalam penelitian ini terdapat 0 responden yang berpendidikan SD, terdapat 6 responden (20%) pendidikan SMP, 18 responden (60%) pendidikan SMA dan 6 responden (20%) pendidikan Sarjana.

d. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	9	30%
IRT	5	16,67%
Pegawai/ Swasta	6	20%
PNS/ TNI/ Polri	5	16,67%
Pelajar	2	6,67%
Tidak Bekerja	3	10%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare dalam penelitian ini terdapat 9 responden (30%) bekerja sebagai wiraswasta, 5 responden (16,67%) bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), 6 responden (20%) bekerja sebagai pegawai/ swasta, 5 responden (16,67%) sebagai PNS/ TNI/ Polri, 2 responden (6,67%) sebagai pelajar, dan 3 responden (10%) yang tidak bekerja.

3. Gambaran tentang tujuan penelitian

a. Gambaran pengetahuan klien tentang pencegahan penularan Tuberkulosis paru

Tabel 5 Distribusi Gambaran Pengetahuan Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru

Pertanyaan	Jawaban Responden		Jumlah Responden	Persentase
	Benar	Salah		
1	25	5	30	83,33%
2	25	5	30	83,33%
3	21	9	30	70%
4	21	9	30	70%
5	21	9	30	70%
6	22	8	30	73,33%
7	24	6	30	80%
8	16	14	30	53,33%
9	10	20	30	33,33%
10	26	4	30	86,67%
Total	211	89		703,32%
Hasil Presentase (presentase/ jumlah pertanyaan) %			Hasil Akhir	70,33%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare menjawab paling banyak pada jawaban yang benar dengan jumlah 211 dan 89 menjawab dengan jawaban yang salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan klien tentang pencegahan penularan Tuberkulosis paru baik.

b. Gambaran sikap klien tentang pencegahan penularan Tuberkulosis paru

Tabel 6 Distribusi Gambaran Sikap Klien Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru

Sikap klien tentang pencegahan penularan tuberkulosis paru	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	63,33%
Cukup	11	36,33%
Kurang	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare terdapat 63,33% memiliki sikap baik, 36,33% memiliki sikap cukup baik dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang baik tentang pencegahan dan penularan Tuberkulosis paru.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Pada Pasien Tuberkulosis Paru

Pengetahuan yang baik dapat membantu klien dalam mempertimbangkan hal-hal yang dapat berakibat pada penularan tuberkulosis sehingga penularannya kepada orang lain dapat dicegah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dengan memberikan kuesioner tentang pengetahuan yang didistribusikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare menjawab paling banyak pada jawaban yang benar dengan jumlah 211 dan 89 menjawab dengan jawaban yang salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan klien tentang pencegahan penularan Tuberkulosis paru cukup baik.

Perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik diharapkan akan mempunyai sikap yang baik pula, akhirnya dapat mencegah atau menanggulangi masalah suatu penyakit Natoatmodo (2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawaty (2011) yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru pada dewasa muda. Hasil penelitian ini juga didukung oleh

Sumiyati (2013) yang menunjukkan 71,7% mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis, sehingga didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis.

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa pengetahuan klien dengan tuberkulosis paru dapat mempengaruhi pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru tersebut.

2. Gambaran Sikap Pada Pasien Tuberkulosis Paru

Sikap yang baik terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil interpretasi yang diciptakannya. Pencegahan penularan tuberkulosis yang dilakukan oleh klien dapat dilihat dari cara menyikapi hal-hal terkait tuberkulosis paru dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare terdapat 63,33% klien memiliki sikap baik, 36,33% memiliki sikap cukup baik dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang baik tentang pencegahan dan penularan Tuberkulosis paru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedar (2012) yang menyebutkan bahwa dari 58 responden yang diteliti terdapat 54 (93,1%) pasien yang memiliki sikap baik dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Hasil penelitian menunjukkan responden menjawab paling banyak pada jawaban yang benar dengan jumlah 211 dan 89 menjawab dengan jawaban yang salah, dengan hasil akhir 70,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang pencegahan penularan tuberkulosis paru dikategorikan cukup baik.
- Mengenai sikap pasien tentang pencegahan penularan Tuberkulosis Paru terdapat 19 responden dalam kategori baik 11 dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori kurang sehingga didapatkan

hasil 63,33% klien memiliki sikap baik dan 36,33% memiliki sikap cukup baik dalam pencegahan penularan Tuberkulosis paru.

B. Saran

Kepada Klien tuberkulosis paru (TB paru) diharapkan teratur dalam meminum obat agar tujuan terapi dapat tercapai serta mengatur pola hidup yang dapat memaksimalkan proses penyembuhan dan menurunkan resiko penularan kepada orang lain. Bagi petugas kesehatan di Puskesmas Lakessi Kota Parepare diharapkan untuk dapat memberikan edukasi tentang pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memperbaiki kualitas hidup pasien maupun orang disekitarnya agar tidak tertular penyakit tuberkulosis paru.

Kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dan sikap klien tuberkulosis paru dengan menilai sejauh mana pengetahuan dan kemampuan dalam menyikapi agar tidak terjadi penularan penyakit tuberkulosis paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Saflin. 2015. "Pengetahuan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosa Paru pada Keluarga Kontak Serumah". <http://eprints.ums.ac.id/47790/4/04.%20BAB%20I.pdf>. Diakses pada 18/06/2019.
- Anggreni, Dini. 2011. *Stop Tuberkulosis*. Bandung : Suka Buku
- Ariani, Karinta. 2018. "Informas Penting Soal Vaksin BCG". Diterbitkan oleh Hello Sehat. Diambil dari: <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/tuberculosis-tbc/informasi-tbc-vaksin-bcg/>. Diakses pada 20/07/2019.
- Benedicto, Alert. 2018. "Bayi Butuh Imunisasi BCG". Diterbitkan oleh Alodokter. Diambil dari: <https://www.alodokter.com/bayi-butuh-imunisasi-bcg-untuk-apa>. Diakses pada 21/07/2019
- Dwiwahyudi, Adi. 2018. "Faktor Resiko TB Paru dengan Kejadian TB Paru di Puskesmas Lakessi Kambaniru" Studi Kasus Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang (tidak diterbitkan). <http://adidwiwahyudi-usu.ac.id/handle-faktor-resiko-TB-paru//6656>. Diakses pada 18/07/2019.
- Arini, Karinta. 2019. "Informasi Penting Soal Vaksin BCG". Diterbitkan oleh Hello Sehat. Diambil dari: <https://www.suara.com/hari-tbc-sedunia-cara-kemenkes-target-indonesia-bebas-tbc>. Diakses pada 21/07/2019
- Manalu, Helper. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian TB Paru dan Upaya Penanggulangannya". Diterbitkan Oleh Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 9 No. 4 Desember 2010. 1340-1346 <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3427>. Diakses pada 17/06/2019.
- Mandal, dkk. 2010. *Lecture Notes Penyakit Infeksi*. Jakarta : Erlangga
- Marni. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak pada Penyakit Tropis*. Jakarta : Erlangga
- Nizar, Muhammad. 2017. *Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberkulosis*. Yogyakarta : Gowsyen Publishing
- Nugroho, Ferry Andreas & Erwin Puji Astuti. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru pada Keluarga". Diterbitkan oleh Jurnal STIKES RS Baptis. Volume 3 Edisi 1. Juli 2010.
- Purnawaty, Y. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru Dewasa Muda. Naskah Publikasi (Tidak Diterbitkan). 2011.
- Rey, Awusi dkk. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penemuan Penderita TB Paru di Kota Paru Provinsi Sulawesi Tengah". Diterbitkan oleh Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25. No.2. Juni 2009.
- Suriya, Melti. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Lubuk Alung Sumatera Barat". <http://ejournal-umm.ac.id/index.php/sainmed/article/viewFile/4158/4541>. Diakses pada 17/06/2019.
- Sutarjo, Untung. 2017. "Profil Kesehatan Indonesia 2017". Diterbitkan oleh Jurnal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada 12/06/2019.
- Zalmi. "Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Tberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir". Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia. Universitas Indonesia. 2008.